

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Banyak perguruan tinggi dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya Universitas Indonesia yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan UI. Di dalam surat tersebut dimuat 10 poin yang salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (Yandwiputra, 2020). Setidaknya terdapat 65 perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 (CNNIndonesia, 2020).

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah Problem Based Learning. Donald Woods McMaster merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan istilah PBL, dan Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Ontario Kanada merupakan institusi kedokteran yang memperkenalkan PBL dalam dunia pendidikan.

Ada empat prinsip penting dalam pembelajaran PBL, yaitu : pembelajaran merupakan suatu proses konstruktif. (Learning should be a constructive process), pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari dalam diri sendiri (Learning should be a self directed process), pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari dalam diri sendiri (Learning should be a self directed process) dan pembelajaran merupakan sesuatu yang diberikan kontekstual (Learning should be a contextual process).

Salah satu metode yang digunakan dalam melaksanakan PBL adalah seven jumps tutorial. Metode ini terdiri dari tujuh langkah yang disusun sistematis sehingga diskusi mahasiswa tentang suatu masalah dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan baik sesuai karakteristik PBL

## **1.2 Perumusan Masalah**

PBL (*problem-based learning*) biasanya dilakukan secara tatap muka di satu ruangan dengan satu kelompok kecil. Tetapi, dalam masa pandemi pembelajaran dilakukan dengan cara daring dan digunakan aplikasi konferensi online seperti zoom. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengalaman individu dari masing-masing mahasiswa tentang pembelajaran mandiri atau PBL melalui daring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode . Data akan diambil dengan kuesioner yang akan diberikan pada sampel penelitian.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana cara mahasiswa memahami materi yang diberikan di melalui daring ?
2. Apakah lebih efektif PBL menggunakan daring dibandingkan secara tatap muka?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai hukum belajar menggunakan teknologi ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang didiskusikan melalui daring
2. Melihat pengalaman mahasiswa dalam pelaksanaan PBL melalui daring

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak pendidikan tentang pengalaman dan hasil studi mahasiswa dalam pembelajaran PBL online.

Manfaat bagi pembaca:

1. Bagi mahasiswa : Penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran atau sumbangan informasi mengenai efektivitas tutorial daring dibanding dengan pembelajaran tatap muka.
2. Bagi Instansi Pendidikan : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan perpustakaan.
3. Bagi peneliti : Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti.